

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Akidah Akhlak memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama dalam menciptakan individu yang tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, akhlak tidak hanya dipahami sebagai norma etika yang harus dipatuhi, tetapi juga sebagai cerminan dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai luhur meliputi ikhlas, disiplin, (rahmah: kasih sayang), (*Mas'uliyah*: tanggung Jawab), (*Ta'atuf*: empati), dan (*Tasamuh*: toleransi).¹

Kendati Pendidikan Akidah Akhlak memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak seringkali dihadapkan pada tantangan kompleks berupa rendahnya minat literasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru, model pembelajaran yang kurang efektif seperti ceramah melalui model satu arah sehingga tidak mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.² Hal ini sejalan dari hasil evaluasi kegiatan Praktik Pengalaman

¹ Atin, S and Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022): 323, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.

² Ridwan, dkk., "Problematisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Merangin Untuk Meningkatkan Perilaku Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusia* 8, no. 2 (2024): 5, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15522>.

Lapangan yang peneliti laksanakan di MAN 3 Kebumen pada periode 18 Oktober–5 Desember 2024.

Penulis bertindak sebagai praktikan pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan mengajar kelas XI B– XI C MAN 3 Kebumen dengan jumlah total 62 peserta didik. Data evaluasi dan pengamatan melalui asesmen kognitif selama proses mengajar menggantikan sementara guru utama akidah akhlak, menunjukkan bahwa dari 62 peserta didik, 34 Peserta didik (55%) mencapai $KKM \geq 75$, sementara 28 Peserta didik (45%) di bawah KKM—terdiri dari 19 Peserta didik (30%) memiliki nilai antara 60-72 dan 9 Peserta didik (15%) memiliki nilai di bawah 60.

Tingkat partisipasi aktif peserta didik rata-rata hanya 40% (25 Peserta didik) dari 62, dengan ketentuan materi per topik sebagai berikut: Adab bertamu (34 dari 62 Peserta didik (55%) memahami materi dengan baik, Adab berpakaian 38 dari 62 Peserta didik (61%) menunjukkan pemahaman yang baik, dan keteladanan Uwais Al Qarni 30 dari 62 peserta didik (48%) menunjukkan kriteria pemahaman yang baik.³ Rendahnya hasil belajar peserta didik ini disebabkan oleh minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran Akidah Akhlak, model pembelajaran guru yang masih konvensional, serta faktor eksternal berupa jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak di jam terakhir yang menyebabkan pemahaman peserta didik menurun.⁴

³ Data diperoleh melalui Tes Kognitif selama proses PPL DI MAN 3 Kebumen, pada Tanggal 28 oktober-21 November 2024, bertempat di Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen

⁴ Nova Antina, “Meningkatkan Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercela Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas V Mi Negeri 1 Pringsewu,” *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 3, no. 3 (2023): 273, <https://doi.org/10.51878/educational.v3i3.2441>.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan sebuah rancangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu solusi yang efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan pada aspek kerja sama dalam kelompok kecil, di mana peserta didik saling berinteraksi, memahami materi, berdiskusi, dan membantu satu sama lain. Keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh faktor tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan aktif semua anggota kelompok, sehingga menciptakan nuansa kebersamaan yang harmonis.

Menurut Agus, menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bersifat kompleks dan luas mencakup semua jenis kelompok kerja yang saling terhubung oleh kapasitas yang ada di dalamnya. Pendapat lain turut mengudang seperti Slavin, mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan basis pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 peserta didik untuk saling memahami dalam mengembangkan bahan ajar. Davidson dan Kroll diperbaharui oleh pakar Ahli Arends, menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah segala aktivitas pembelajaran yang melibatkan kegiatan berbagi ide, gagasan, dan kerja kolaboratif untuk memecahkan masalah dalam tugas yang diberikan.⁵

⁵ Aprindo B. Simamora, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 1-4.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep Akidah Akhlak secara mendalam dan menyeluruh serta mengembangkan sikap dan karakter melalui interaksi antar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik dalam Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep-Konsep Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kebumen”

B. Pembatasan Masalah

Masalah utama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Akidah Akhlak yang masih konvensional dan penjadwalan mata pelajaran di jam terakhir sehingga mengurangi keterlibatan dan hasil kognitif peserta didik di MAN 3 Kebumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif TGT untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, Khususnya pada materi Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (Zuhud, sabar, dan tawakal).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* dalam meningkatkan pemahaman konsep Akidah akhlak bagi peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen?
2. Bagaimana perbandingan hasil dari belajar dan partisipasi aktif peserta didik kelas XI B– XI C MAN 3 Kebumen sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* pada setiap siklus?

D. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Penerapan menurut J.S Badudu dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh Individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, Dalam Konteks lingustik, penerapan merujuk pada metode, proses, atau hasil dari suatu pelaksanaan. Sementara itu, setiawan mendefinisikan penerapan sebagai serangkaian kegiatan yang melibatkan penyesuaian antara tujuan dan langkah-langkah pencapaiannya, serta membutuhkan dukungan struktur birokrasi yang efisien.⁶

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Pakar Ahli Wedyawati dan Lisa, Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan kelompok

⁶ Afi Parnawi, dkk., “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam,” *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4606, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1187>.

kecil peserta didik untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan Instruksional. Sedangkan Al Tabany menambahkan bahwa Model ini dilaksanakan melalui beberapa prosedur, yaitu (1) Penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi, (2) Penyajian materi, (3) Pembentukan kelompok belajar, (4) pendampingan aktivitas kelompok, (5) Penilaian hasil pembelajaran, serta (6) Pemberian apresiasi sebagai bentuk penguatan.⁷

3. Pemahaman Konsep-konsep Akidah Akhlak

Pemahaman konsep Akidah Akhlak merupakan penguasaan peserta didik terhadap materi keyakinan (Akidah) dan moral Islam (Akhlak). Khususnya pemikiran Syekh Abdul Qadir Al-Jaialani meliputi Tawakal, Sabar, dan Zuhud. Pemahaman diukur melalui kemampuan mengidentifikasi, menjelaskan, menerapkan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peserta Didik Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen

Peserta didik kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen berjumlah 62. Pemilihan Kelas XI B-XI C MAN 3 Kebumen didasarkan pada pertimbangan (1) Kemampuan memahami materi abstrak sesuai tahap perkembangan kognitif pakar Ahli Jean Piaget, (2) kestabilan emosioanal Usia remaja akhir, dan (3) kesesuaian dengan, (3) memperbaiki nilai kognitif dan partisipasi aktif selama pembelajaran, (4) relevansi dengan kurikulum Akidah Akhlak yang diterapkan di MAN 3 Kebumen.

⁷ Eka Damayanti,dkk., “The Effect of Cooperative Learning on Learning Motivation: A Meta-Analysis,” *Jurnal Buletin Psikologi* 31, no. 1 (2023): 116, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.59583>.

5. Partisipasi Aktif Peserta Didik

Partisipasi aktif peserta didik merujuk pada keterlibatan peserta didik secara fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran. Hal ini meliputi keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, menyelesaikan tugas serta bekerja sama dengan teman sekelompok. Partisipasi aktif diukur melalui observasi langsung dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah, Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournamen* dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep-konsep akidah akhlak bagi peserta didik kelas XI B – XI C MAN 3 Kebumen.
2. Untuk menganalisis perbandingan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik Kelas XI B–XI C MAN 3 Kebumen pada setiap siklus penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Memperkaya Referensi tentang Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament.
- b. Memperkuat Landasan Teori

2. Praktis

- a. Peserta Didik MAN 3 Kebumen :
 - 1) Meningkatkan pemahaman Konsep-konsep Akidah Akhlak yang bersifat abstrak.
 - 2) Meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.
- b. Guru MAN 3 Kebumen
 - 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mengatasi masalah pembelajaran yang monoton.
 - 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- c. Sekolah MAN 3 Kebumen
 - 1) Meningkatkan kualitas Proses pembelajaran disekolah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.